

PERANCANGAN BARU HOTEL BISNIS ASHLEY BINTANG 4 DI KOTA BANDUNG

Farhan Ilham Habibi¹, Tita Cardiah², Donny Trihandono³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*

titacardiah@telkomuniversity.ac.id, donnytri@telkomuniversity.ac.id,

farhanhabibi@student.telkomuniversitu.ac.id

Abstrak: Hotel bisnis dirancang untuk memenuhi kebutuhan pebisnis yang melakukan perjalanan dinas dengan menyediakan fasilitas seperti ruang pertemuan, konferensi, Wi-Fi cepat, dan meja kerja di kamar. Konsep Meeting, Incentive, Conference, and Exhibition (MICE) memungkinkan penyelenggaraan berbagai acara bisnis dengan ruang pertemuan fleksibel, seperti meeting room dan ballroom. Bandung memiliki potensi besar dalam sektor MICE, ditambah tren workcation yang berkembang di kalangan pekerja milenial. Desain hotel bisnis berbintang 4 mengutamakan kenyamanan dan fungsionalitas melalui elemen seperti meja ergonomis, pencahayaan optimal, furnitur multifungsi, serta lobi atau lounge untuk pertemuan informal. Ashley Hotel menjadi contoh hotel bisnis berbintang 4 dengan konsep unik, meskipun beberapa cabang memiliki keterbatasan fasilitas MICE. Dengan berkembangnya sektor MICE dan workcation di Bandung, perancangan hotel bisnis berbintang 4 yang fokus pada kenyamanan, produktivitas, dan fleksibilitas sangat relevan untuk mendukung kebutuhan pebisnis serta acara MICE di kota ini.

Kata kunci : hotel bisnis, MICE, Ashley Hotel, desain interior, Bandung

Abstract: Business hotels are designed to meet the needs of business travelers by providing facilities such as meeting rooms, conference rooms, fast Wi-Fi, and in-room work desks. The concept of Meeting, Incentive, Conference, and Exhibition (MICE) allows for the organization of various business events with flexible meeting spaces, such as meeting rooms and ballrooms. Bandung has great potential in the MICE sector, plus the growing workcation trend among millennial workers. The design of a 4-star business hotel prioritizes comfort and functionality through elements such as ergonomic tables, optimal lighting, multifunctional furniture, and a lobby or lounge for informal meetings. Ashley Hotel is an example of a 4-star business hotel with a unique concept, although some branches have limited MICE facilities. With the development of the MICE and workcation sectors in Bandung, the design of a 4-star business hotel that focuses on comfort, productivity, and flexibility is very relevant to support the needs of business people and MICE events in this city.

Keywords: business hotel, MICE, Ashley Hotel, interior design, Bandung

PENDAHULUAN

Hotel bisnis dirancang untuk memenuhi kebutuhan pebisnis selama perjalanan dinas, dengan fasilitas utama seperti ruang pertemuan, Wi-Fi cepat, dan meja kerja yang mendukung produktivitas tamu. Lokasi strategis, seperti di pusat kota atau dekat kawasan bisnis, memudahkan akses bagi tamu. Selain itu, fasilitas modern seperti restoran 24 jam dan layanan kamar responsif juga menjadi nilai tambah untuk kenyamanan dan efisiensi tamu bisnis.

Salah satu konsep yang diterapkan adalah Meeting, Incentive, Conference, and Exhibition (MICE), yang memungkinkan penyelenggaraan berbagai acara bisnis, mulai dari rapat kecil hingga konferensi besar. Hotel dengan fasilitas MICE menyediakan ruang fleksibel seperti meeting room dan ballroom yang dirancang untuk mendukung kelancaran acara. Bandung, sebagai salah satu kota dengan potensi besar di sektor MICE, terus berkembang meskipun beberapa hotel masih menghadapi keterbatasan fasilitas.

Selain sektor MICE, tren workcation yang menggabungkan kerja dan liburan semakin diminati oleh pekerja milenial. Konsep ini menawarkan fleksibilitas dan keseimbangan antara pekerjaan dan waktu pribadi, yang berkontribusi pada produktivitas dan kesejahteraan. Namun, tantangan seperti kesulitan memisahkan waktu kerja dan istirahat perlu diatasi dengan perancangan ruang yang mendukung kedua aktivitas tersebut secara harmonis.

Ashley Hotel Group menjadi contoh hotel bisnis berbintang 4 dengan konsep unik, seperti tema British abad ke-19 di Ashley Tugu Tani. Lokasi strategis dan desain yang nyaman menjadikan hotel ini pilihan menarik bagi pebisnis dan keluarga, meskipun fasilitas MICE di beberapa cabangnya masih terbatas. Di Bandung, Ashley memiliki potensi untuk bersaing dengan hotel berbintang 4 lainnya berkat kedekatannya dengan kawasan bisnis dan fasilitas umum.

Perancangan hotel bisnis berbintang 4 di Bandung yang mendukung sektor MICE dan tren workcation menjadi sangat relevan. Pendekatan desain perilaku

yang fokus pada produktivitas, kenyamanan, dan fleksibilitas diharapkan dapat menciptakan pengalaman menginap yang ideal. Fasilitas seperti ruang kerja ergonomis, akses teknologi modern, serta layanan fleksibel akan mendukung tamu bisnis dan keluarga, sekaligus memperkuat daya saing hotel dalam mendukung acara MICE dan kebutuhan workcation.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan menekankan analisis serta pemahaman makna dari perspektif pelaku (Kurniawan, 2020). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, survei lapangan, dokumentasi, studi literatur, serta studi banding dan preseden. Observasi dilakukan pada weekdays dan weekend untuk memahami aktivitas sebenarnya di hotel. Studi lapangan dilakukan di Hotel Grand Tebu Kota Bandung, sementara studi banding dilakukan di Hotel de Paviljoen dan Hotel Golden Flowers untuk memperoleh informasi terkait desain, suasana, dan aktivitas hotel. Data yang terkumpul memberikan wawasan mendalam untuk analisis ruang, permasalahan, dan konsep operasional hotel bisnis.

HASIL DAN DISKUSI

Pendekatan Perilaku dalam Arsitektur

Menurut buku Wastu Cita karya Y.B. Mangun Wijaya (Mangunwijaya, 1988), pendekatan perilaku membantu memahami dan menyesuaikan diri dengan berbagai perilaku manusia, termasuk pencipta, pengguna, pengamat, dan lingkungan. Arsitektur berperan dalam menciptakan suasana ruang dan memengaruhi perilaku penggunanya. Desain dan perilaku manusia saling memengaruhi, di mana perilaku membentuk desain berdasarkan kebutuhan, preferensi, dan aktivitas. Sebaliknya, desain dapat memengaruhi perilaku dengan

menciptakan lingkungan yang merangsang dan mengarahkan interaksi. Pendekatan ini memperlihatkan hubungan erat antara ruang, desain, dan perilaku manusia.

Faktor yang Memengaruhi Perilaku

Setiap individu memiliki keunikan yang memengaruhi lingkungan sekitarnya, dan sebaliknya, keunikan ruang juga dapat memengaruhi perilaku manusia. Ruang bukan hanya sekadar tempat untuk beraktivitas, tetapi juga menjadi bagian integral dari pola perilaku manusia. Lingkungan di sekitar seseorang dapat memberikan dampak yang nyata, baik positif maupun negatif, terhadap individu tersebut. Secara psikologis, perilaku manusia, kepribadian, dan temperamen dipengaruhi oleh pengalaman sensorik yang dialami di masa lalu. Perilaku dan ruang memiliki hubungan yang saling memengaruhi, membentuk pengalaman dan respons individu terhadap lingkungan mereka. Menurut Haryadi dan Setiawan, terdapat hubungan erat dan saling memengaruhi antara perilaku manusia dan lingkungannya. Ketika sikap yang sesuai dengan aktivitas mengalami perubahan, hal ini berdampak langsung pada perilaku manusia (Haryadi & Setiawan, 1995). Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia antara lain:

1. Ruang adalah elemen yang sangat mempengaruhi perilaku individu karena dirancang untuk memenuhi fungsi dan kebutuhan spesifik dari ruang itu sendiri.
2. Ukuran dan bentuk ruang perlu disesuaikan dengan fungsinya, karena jika terlalu besar atau kecil, hal ini dapat mempengaruhi kondisi psikologis penggunanya.
3. Furnitur perlu ditata sesuai dengan jenis aktivitas di dalam ruangan. Penataan simetris dapat memberi kesan formal dan kaku, sementara penataan asimetris memberikan nuansa yang lebih dinamis dan santai.

4. Suara, suhu, dan pencahayaan adalah faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi psikologi seseorang. Sebagai contoh, ruang dengan pencahayaan minim dapat menciptakan suasana malas, sementara pencahayaan yang terlalu terang bisa membuat mata silau.
5. Warna memainkan peran penting dalam membangun atmosfer ruangan. Efek warna tidak hanya memberikan nuansa hangat atau sejuk, tetapi juga berpengaruh pada kualitas keseluruhan ruangan.

Karakteristik Tamu Pebisnis

Hotel bisnis umumnya dirancang dengan tujuan utama untuk mendukung kegiatan bisnis atau pertemuan. Tamu bisnis membutuhkan fasilitas yang mendukung aktivitas mereka, seperti ruang konferensi yang memadai, akses internet cepat, dan area kerja yang nyaman. Selain itu, mereka juga memerlukan layanan yang efisien, seperti layanan laundry yang cepat, restoran yang buka sepanjang waktu, serta layanan kamar yang responsif dan efisien, untuk memastikan kelancaran dan kenyamanan selama menginap. Berikut hal yang mempengaruhi karakteristik tamu pembisnis saat menginap:

1. Pengguna hotel bisnis membutuhkan ruang kerja yang nyaman dengan fasilitas seperti meja kerja ergonomis, kursi yang mendukung postur tubuh, dan pencahayaan yang baik untuk mendukung produktivitas.
2. Akses internet yang cepat dan stabil, konektivitas Wi-Fi yang kuat, outlet listrik yang mudah dijangkau, serta akses ke teknologi seperti printer atau perangkat konferensi menjadi kebutuhan utama.
3. Desain kamar untuk tamu bisnis harus mengutamakan kenyamanan dengan furnitur multifungsi, seperti meja kerja yang dapat dialihfungsikan dan penyimpanan yang efisien.
4. Tamu bisnis juga membutuhkan ruang untuk pertemuan informal atau networking, seperti lobi atau lounge dengan suasana yang nyaman dan profesional.

5. Setelah bekerja, tamu bisnis menghargai privasi dan kenyamanan untuk beristirahat, dengan fasilitas seperti tempat tidur yang nyaman, pencahayaan yang baik, dan sistem kedap suara di kamar.

Karakteristik Tamu Keluarga

Hotel bisnis sering menjadi pilihan keluarga karena lokasinya yang strategis, dekat dengan pusat kota atau tempat wisata, memudahkan akses ke berbagai destinasi. Fasilitas modern seperti Wi-Fi, pusat kebugaran, kolam renang, dan restoran membuat hotel ini nyaman untuk keluarga. Kamar yang nyaman dengan tempat tidur berkualitas, ruang kerja untuk keperluan pribadi, dan kamar mandi bersih juga menjadi daya tarik. Banyak hotel bisnis mendesain kamar yang fleksibel, seperti kamar terhubung atau ruang tambahan, untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang lebih besar. Kombinasi fasilitas dan desain ini memastikan kenyamanan bagi keluarga tanpa mengurangi efisiensi yang dibutuhkan tamu bisnis. Hotel bisnis menawarkan keseimbangan antara fungsi, kenyamanan, dan kemudahan akses yang dicari oleh keluarga saat bepergian. Berikut hal yang mempengaruhi karakteristik tamu keluarga yang menginap di hotel:

1. Tamu keluarga membutuhkan kamar dengan tata ruang fleksibel, seperti kamar terhubung atau suite keluarga, serta fasilitas tambahan seperti tempat tidur bayi dan sofa bed.
2. Tamu keluarga menginginkan kamar dengan pantry kecil, lengkap dengan microwave, kulkas mini, dan ketel listrik untuk memudahkan orang tua menyiapkan makanan atau minuman.
3. Tamu keluarga menyukai hotel yang menawarkan aktivitas bersama seperti kegiatan outdoor, kelas seni, atau film keluarga dengan area rekreasi yang nyaman.
4. Lokasi hotel yang strategis, dekat dengan tempat wisata, taman hiburan, atau pusat perbelanjaan, memengaruhi pilihan tamu keluarga.

ANALISIS TEMA

Hotel bisnis Ashley di Jl. Lembong mengusung tema "*Flexibility in Comfort*" yang menggabungkan kenyamanan dan fleksibilitas dalam desain ruang. Tema ini dirancang untuk menciptakan ruang yang nyaman dan dapat beradaptasi dengan berbagai kebutuhan situasi tanpa mengorbankan fungsionalitas. Konsep desain yang digunakan mengacu pada prinsip Bauhaus, yang menekankan kesederhanaan, fungsionalitas, dan efisiensi. Desain ini mengutamakan bentuk geometris yang sederhana dengan keseimbangan simetris dan asimetris untuk menciptakan lingkungan yang rapi dan modern. Material baja, kaca, dan kayu digunakan untuk menciptakan tampilan yang bersih, tahan lama, dan modern.

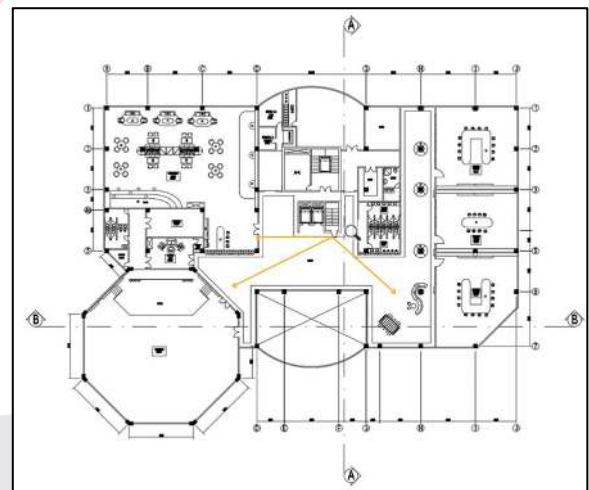
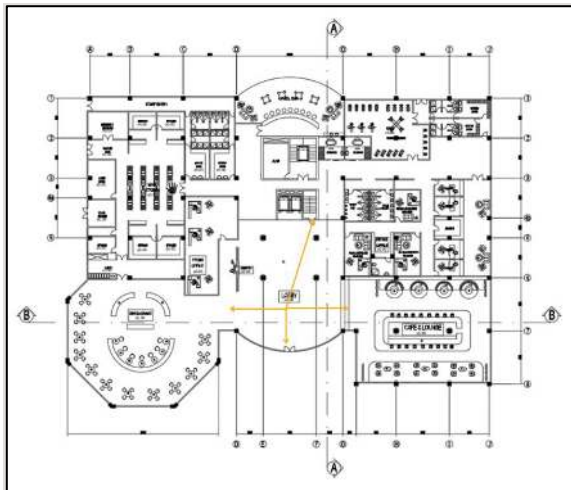
Suasana yang dihadirkan dalam desain ini menggunakan warna netral seperti hitam, putih, dan abu-abu untuk menciptakan kesan tenang. Desain Bauhaus mengutamakan keindahan visual yang lembut, dengan warna primer digunakan sebagai aksen kuat. Material kaca dan logam menciptakan kesan modern dan dingin, sedangkan kayu alami menambah kehangatan dan keseimbangan visual. Pendekatan desain ini memberikan kenyamanan dan keindahan dalam ruangan dengan suasana yang menyenangkan. Ini menjadikan hotel ini ideal untuk para tamu yang menghargai desain modern dan kenyamanan yang menyatu.

Tema "*Flexibility in Comfort*" sangat sesuai bagi pebisnis dan keluarga, karena menyediakan ruang yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Bagi pebisnis, desain ini memungkinkan ruang untuk pertemuan atau kerja, tanpa mengorbankan kenyamanan. Untuk keluarga, fleksibilitas desain memungkinkan penyesuaian ruang untuk berbagai kebutuhan, seperti tempat tidur tambahan atau ruang penyimpanan. Keberagaman fungsi ruang memberikan kenyamanan dan efisiensi dalam satu tempat. Dengan demikian, tema ini memastikan bahwa hotel ini dapat memenuhi kebutuhan baik tamu pebisnis maupun keluarga.

KONSEP PERANCANGAN

Konsep Sirkulasi

Keberhasilan desain hotel bisnis bintang 4 sangat dipengaruhi oleh kenyamanan termal dalam ruang yang digunakan manusia . Pola sirkulasi radial diterapkan pada lantai 1-2 untuk menyesuaikan dengan bentuk bangunan, dengan area lobby sebagai titik pusat pertemuan tamu sebelum menuju ruang lainnya. Setelah check-in, tamu bergerak menuju kamar melalui resepsionis di lobby yang terhubung dengan ruang lainnya. Sirkulasi linear diterapkan pada lantai 3-12, di mana ruang-ruang memiliki fungsi horizontal yang efisien untuk pengguna. Desain ini mengutamakan kenyamanan dan efisiensi dalam pergerakan tamu di seluruh area hotel.





Konsep Visual

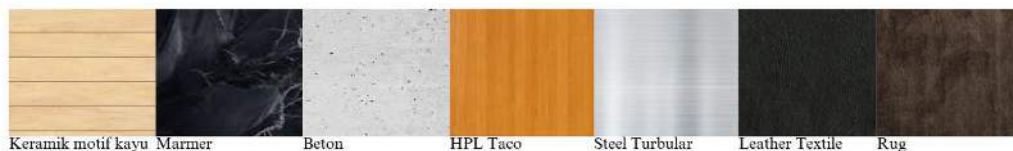
Bentuk

Konsep bentuk yang digunakan adalah bentuk geometris sederhana seperti persegi, lingkaran, dan segitiga. Menggunakan garis-garis bersih dan tegas untuk memberikan kesan rapi. Bentuk lurus memberikan kesan minimalis dan fungsional. Pola geometris pada dinding dapat menciptakan ritme visual.



Warna dan Material

Warna yang digunakan dalam desain meliputi warna netral seperti hitam, putih, abu-abu, dan cokelat, untuk menonjolkan konsep Bauhaus tetapi tidak mendominasi. Di gunakan aksen warna primer merah, biru, dan kuning. Untuk material yang digunakan meliputi keramik motif kayu, marmer, karpet, beton ekspos, kulit, dan baja tubular yang dapat memberikan kesan kokoh dan modern pada ruangan.



Keramik motif kayu

Marmer

Beton

HPL Taco

Steel Tubular

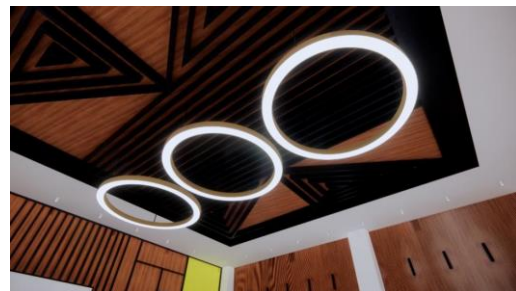
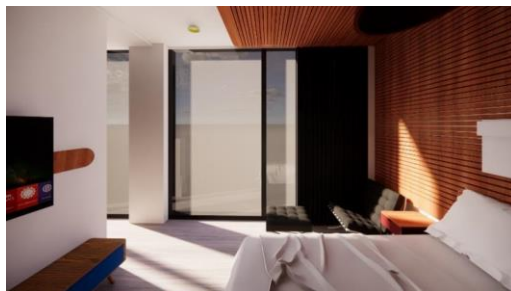
Leather Textile

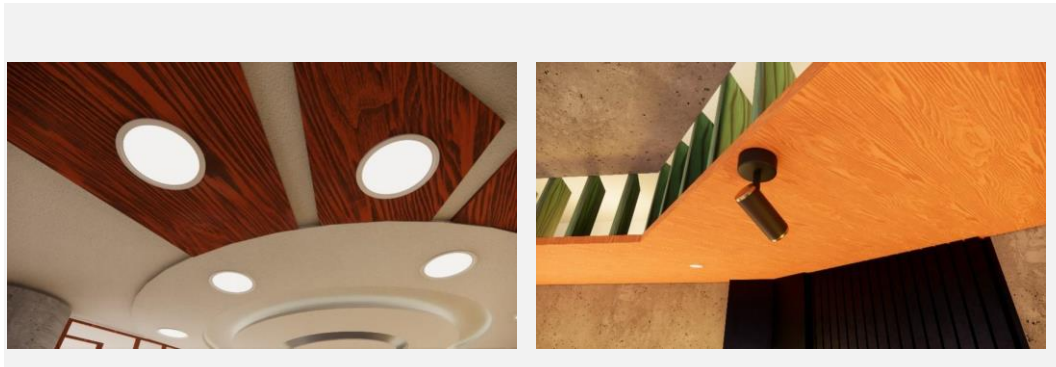
Rug

Konsep Persyaratan Umum Ruang

Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan yang digunakan terbagi menjadi 2, yaitu yang pertama ada pencahayaan alami yang memanfaatkan cahaya matahari pada siang hari melalui bukaan yang telah di maksimalkan, yang kedua menggunakan pencahayaan buatan yang menggunakan berbagai jenis lampu di antaranya, downlight, accent light, wall lamp. Penataan pencahayaan dapat di sesuaikan dengan standar yang sudah ada.





Konsep Penghawaan

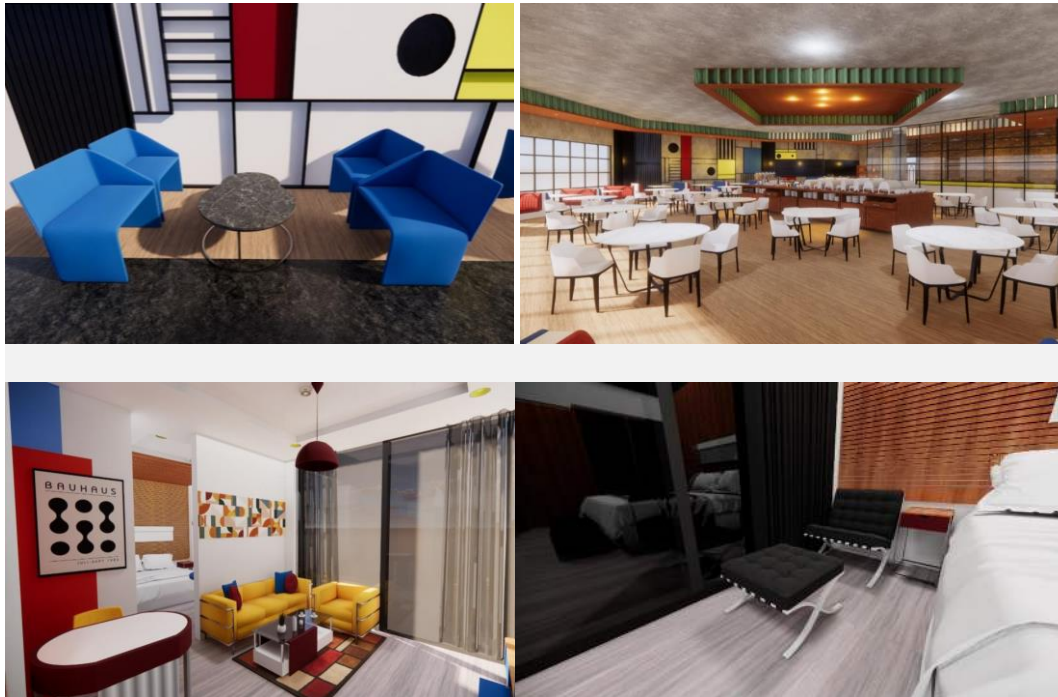
Pada perancangan ini, selain memanfaatkan penghawaan alami, juga memanfaatkan penghawaan buatan. Penghawaan buatan yang diterapkan menggunakan sistem air conditioning jenis central di area publik dan split duct di area privat seperti kamar tidur. Selain air conditioning juga menggunakan exhaust pada area dapur dan toilet agar menjaga pengkondisian udara dan membuat nyaman penggunanya.



Konsep Furniture

Konsep furniture pada perancangan ini banyak menggunakan jenis loose furniture. Beberapa furniture menggunakan furniture bauhaus seperti bauhaus lounge chair by Doimo Brasil, Le Corbusier three-seat sofa, dan Barcelona chair. Furniture - furniture ini tidak hanya mendukung fungsi namun juga kenyamanan

serta memiliki sentuhan desain yang timeless sehingga relevan pada peng gayaan kontemporer.



Konsep Keamanan

Konsep keamanan yang digunakan pada proyek perancangan ini berupa alat penanganan kebakaran yaitu sprinkle dan smoke detector yang dipasang dilangit langit ceiling ruangan. Alat ini bekerja ketika smoke detector mendeteksi adanya asap dan api sedangkan sprinkle akan mengeluarkan air untuk memadamkan api. Kedua system ini digunakan di seluruh ruangan.

Sistem keamanan CCTV juga digunakan pada area area publik. System keamanan ini digunakan guna meminimalisir terjadinya kejahatan di ruang lingkup hotel dikarenakan adanya bukti rekaman video jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk merancang Hotel Bisnis Ashley Bintang 4 di Kota Bandung dengan tema “Flexibility in Comfort” dan peng gayaan Kontemporer Bauhaus. Desain ini dirancang untuk menciptakan ruang yang fleksibel, fungsional, dan nyaman, sesuai dengan karakteristik pengguna, yaitu pebisnis dan wisatawan. Penggunaan pendekatan perilaku memastikan bahwa ruang yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna, mengutamakan produktivitas sekaligus memberikan pengalaman menginap yang nyaman. Warna-warna netral seperti putih, hitam, abu-abu, serta warna primer khas Bauhaus seperti merah, biru, dan kuning digunakan, dengan material seperti beton, kayu, keramik, kaca, karpet, kulit, dan baja tubular untuk menciptakan kesan modern dan nyaman.

Hotel ini diharapkan dapat menjadi destinasi akomodasi favorit bagi para wisatawan, khususnya pebisnis, sekaligus berkontribusi pada pertumbuhan sektor pariwisata dan ekonomi di Kota Bandung. Dengan pendekatan desain yang inovatif dan analisis mendalam, perancangan ini menawarkan pengalaman menginap yang menggabungkan fleksibilitas dan kenyamanan untuk memenuhi kebutuhan tamu dari berbagai latar belakang.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryadi, & Seitiawan, B. (1995). *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku* (Vol. Proyeik Peingeimbangan Pusat Studi Lingkungan). Yogyakarta: Gadjah Mada Univeirsity Preiss.
- Mangunwijaya, Y. B. (1988). *Wastu Citra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Marlina, E. (2008). *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: ANDI.
- Perwani, Y. s. (1993). *Teori dan Petunjuk Praktek House Keeping untuk Akademi perhotelan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sukriah, E. (2014). PARIWISATA SEBAGAI SEKTOR UNGGULAN KOTA BANDUNG.
Jurnal Manajemen Resort & Leisure , 65-74.

